

LAPORAN PENELITIAN KEPUSTAKAAN

**TINJAUAN TENTANG PENGARUH METODE
MENGAJAR (CERAMAH DAN LATIHAN)
TERHADAP HASIL BELAJAR**

OLEH:

INJEN PARDAMEAN BUTAR BUTAR

Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UHN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

PEMATANGSIANTAR

2011



SURAT KETERANGAN

No.: 072 /FKIP/II/2011
76.a

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar:

N a m a : Dr. Tagor Pangaribuan, M.Pd
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tingkat I/IV-A
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Jabatan Struktural : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen

menyatakan bahwa :

N a m a : Injen Pardamean Butarbutar, S.Pd.
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Muda/ III-A
Jabatan Fungsional : -
Jabatan Struktural : Koordinator Internet di FKIP Pematangsiantar
Universitas HKBP Nommensen

telah menyerahkan karya ilmiah yang dipublikasikan yang berjudul " TINJAUAN TENTANG PENGARUH METODE MENGAJAR (CERAMAH DAN LATIHAN) TERHADAP HASIL BELAJAR" (1 eksemplar) ke Perpustakaan FKIP UHN Pematangsiantar.

Pematangsiantar, Pebruari 2010



Tagor Pangaribuan
Dr. Tagor Pangaribuan, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penelitian Kepustakaan

TINJAUAN TENTANG PENGARUH METODE MENGAJAR (CERAMAH DAN LATIHAN) TERHADAP HASIL BELAJAR

OLEH:

INJEN PARDAMEAN BUTARBUTAR

Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UHN

Pematangsiantar, Januari 2011

Disahkan Oleh

Dekan FKIP UHN



Dr. Tagor Pangaribuan, M.Pd

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrahNya sehingga peneulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “tinjauan tentang pengaruh metode mengajar (ceramah dan latihan) terhadap hasil belajar ”

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, untuk itu sangat diharapkan adanya kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kemjuan pendidikan.

Pematangsiantar, Januari 2011

Penulis,



Injen Pardamean Butarbutar, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan	5
F. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengaruh Metode Pembelajaran.....	6
B. Pengertian Prestasi Belajar.....	9
BAB III PEMBAHASAN	
A. Metode Mengajar.....	10
B. Metode Ceramah.....	12
C. Metode Latihan.....	18
D. Hasil Belajar.....	21
E. Kerangka Berfikir.....	24

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 26
B. Saran..... 26

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini rendahnya mutu pendidikan nasional menjadi salah satu isu nasional. Hal ini juga diungkap oleh kepala Balitbang Depdiknas Bahul Hayat, bahwa selama 20 tahun terakhir mutu pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya pada tahun 1970-an mutu pendidikan Indonesia masih diatas Malaysia akan tetapi pada tahun 1999 ternyata mutu pendidikan kita jauh di bawah Malaysia. Lalu menurut depdiknas rata-rata hasil ujian nasional tahun 2007 adalah 6,88. kemudian menurut data Human Department Indeks (HDI) tahun 1999 mutu pendidikan Indonesia berada pada posisi 102 dari 177 negara.

Bila mutu pendidikan diukur dari nilai ujian mata pelajaran di sekolah. Maka data memperlihatkan nilai rata-rata ujian mata pelajaran alcuntansi siswa sebagai berikut pada SMA Swasta Teladan Medan dengan jumlah siswa 60 siswa , nilai rata-ratanya 73,28 dan standar deviasinya 0,13. Pada SMAN 2 Kabanjahe dengan jumlah siswa 40 siswa , nilai rata-ratanya 73,12 dan standar deviasinya 0,17. Pada SMA Swasta Markus Medan dengan jumlah siswa 72 siswa , nilai rata-ratanya 68,68 dan standar deviasinya 0,11. Pada SMAN 1

Perbaungan dengan jumlah siswa 60 siswa , nilai rata-ratanya 74,00 dan standar deviasinya 0,13.

Dilihat dan nilai rata-rata kelima sekolah di atas dapat diperoleh petunjuk bahwa mutu pendidikan kita terbukti rendah. Bila mutu pendidikan rendah maka hasil juga akan rendah. Rendahnya mutu pendidikan tersebut membawa dampak terhadap daya swing, kualitas SDM, kemampuan inovasi dll.

Fakta-fakta diatas bisa menjadi bahan refleksi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan nasional. Peneliti sebagai calon guru merasa tertarik dan terparggil untuk mempelajari faktor-faktor apa yang mengakibatkan mutu pendidikan nasional tergolong rendah sehingga hasil belajar juga rendah.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor dan mungkin saling berelasi yang mengakibatkan rendah mutu atau hasil belajar. Beberapa diantaranya ; (a) guru, (b) siswa, (c) metode mengajar, (d) keluarga, (e) lingkungan.

Guru, dari diri seorang guru yang mempengaruhi hasil belajar rendah ialah guru yang cenderung represif membuat anak tertekan, guru yang galak, guru yang terlalu cepat menyampaikan materi ajar, guru yang kurang variasi

dalam pengajaran/monoton, guru yang tidak mampu mengelola kelas, guru yang sering keluar kelas ketika les masih berlangsung.

Siswa, dari diri seorang siswa yang mempengaruhi hasil belajar rendah ialah siswa yang tidak mendengarkan sungguh-sungguh dan seksama penjelasan seorang guru, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang tidak mampu mengingat dan menghafal bahan yang disajikan, siswa yang hasil pekerjaannya selalu tidak rapi dan tidak teratur.

Metode mengajar, dari metode mengajar yang mempengaruhi hasil belajar rendah ialah metode mengajar tersebut tidak dapat mengembangkan motif, minat/gairah belajar siswa, metode mengajar tersebut tidak dapat memberikan kesempatan sebagai ekspresi yang kreatif dari kepribadianb siswa, metode mengajar tersebut tidak dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih giat.

Faktor keluarga, dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar rendah ialah keluarga tidak memperhatikan/acuh terhadap perkembangan anak didik tersebut, keluarga yang tidak harmonis menyebabkan seorang siswa malas belajar sehingga hasil belajarnya rendah, rendahnya perekonomian keluarga sehingga siswa sulit untuk melengkapi segala peralatan seperti buku teks, buku latihan, tas, sepatu, dll dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan, dari lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar rendah ialah lingkungan yang tidak homogen dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang siswa, lingkungan yang tidak aman/tidak kondusif (banyak terjadi pencurian, peredaran narkoba) dapat mempengaruhi motivasi seorang siswa, lingkungan yang sering terkena bencana alam (banjir, gempa) dapat menghambat seorang siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran. Maka penulis memfokuskan masalah pada pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar. Dimana metode mengajar itu sendiri terdiri atas banyak metode seperti metode ceramah, metode latihan, metode problem solving, metode karyawisata, metode kerja kelompok, dan metode lainnya. Mengingat banyaknya metode mengajar yang ada maka penulis hanya membatasi masalah pada metode ceramah dan metode latihan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah ada pengaruh metode mengajar (ceramah dan latihan) terhadap hasil belajar?

E. Tujuan

Tujuan penulisan merupakan hal yang hendak dicapai dalam penulisan yang dilakukan, sesuai dengan judul permasalahan ini yang menjadi tujuan penulisan adalah Untuk mempelajari pengaruh metode mengajar (ceramah dan latihan) terhadap hasil belajar.

F. Manfaat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan;

1. Bahan masukan bagi pengajar khususnya guru akuntansi dalam memilih metode mengajar yang tepat.
2. Memberikan gambaran tentang pengaruh metode ceramah dan latihan terhadap hasil belajar
3. Sebagai sumber masukan bagi pembaca ataupun yang ingin mengadakan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengaruh Metode Pembelajaran

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dep P dan K, 1990: 644) pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dep P dan K, 1990:580), metode ialah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

3. Pengertian Pembelajaran

Dalam pengertian pengajaran mengandung dua pengertian yaitu pengertian mengajar dan pengertian belajar:

Pengertian mengajar menurut Engkoswara (1984:1)

“Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seseorang guru kepada murid-murid. Mengajar adalah menanamkan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar dari seseorang yang telah menguasai kepada seseorang. Mengajar adalah membimbing seseorang atau sekelompok orang supaya belajar berhasil.”

Pengertian belajar menurut Sudjana (1988 : 28)

“Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, daya penerimanya, dan lain-lain. Aspek yang ada adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

4. Metode Ceramah

Pada dasarnya metode mengajar ceramah adalah mengajar yang tidak menggunakan modul. Dimana cara metode mengajar ceramah adalah dengan metode ceramah atau menuliskan intisari dari materi pelajaran dan menerangkan pada siswa.

Cara mengajar dengan ceramah dapat pula dikatakan sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi dan uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara berutur atau ceramah.

Sedangkan secara operasional metode ceramah adalah komponen-komponen yang mesti dikuasai guru dalam pengamatan yaitu:

- a. Pada permulaan pelajaran menarik perhatian siswa-siswa.
- b. Menjelaskan maksud pembelajaran
- c. Menunjukkan sudut pandang penyajian pokok bahasan
- d. Membuat checking

- e. Menentukan batas waktu sebelumnya bagi siswa-siwa
- f. Mengulangi ide-ide pokok dan
- g. Menghubungkan pelajaran dengan pelajaran lainnya.

5. Metode Lembar Kerja Siswa (LKS)

Salah satu faktor untuk mengoptimalkan tercapainya prestasi belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Mengajar dengan menggunakan lembar kerja siswa semakin populer terutama masa sekarang karena banyak manfaatnya dalam proses belajar mengajar.

Menurut R. Ibrahim dan Benny Karyadi (1990:73) pengertian lembar kerja siswa sebagai berikut:

“Lembar kerja siswa adalah kertas yang berisikan tugas-tugas atau rencana kerja atau langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh murid, hasil pengamatan atau hasil analisis data atau informasi pada umumnya harus dituliskan dalam lembar kerja, lembar kerja dapat juga memuat informasi singkat mengenai konsep atau prinsip sebagai bekal untuk memecahkan suatu masalah”

Selanjutnya Cace Wijaya, Djaja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan (1992:102) menyatakan “Lembar kerja siswa berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang dikerjakan oleh murid setelah mempelajari lembaran kegiatan murid.”

Sedangkan H. Nana Sudjana (1989:83): "Lembar kerja berisi tugas-tugas ataupun soal-soal yang bersumber dari bahan yang telah dijelaskan oleh guru atau dipelajari siswa"

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah merupakan lembar kerja siswa yang berisi tugas-tugas yang bersumber dari bahan yang telah dijelaskan oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dep P dan K, 1990:700): prestasi belajar ialah hasil yang dicapai dari penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Suharsimi Arikunto (1999:276): "prestasi adalah sebagai suatu nilai prestasi yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi."

BAB III

PEMBAHASAN

A. METODE MENGAJAR

Salah satu tugas guru yang paling penting sebelum melaksanakan tugasnya di kelas adalah mengetahui dan menetapkan metode mengajar. Metode mengajar yang dimaksud adalah cara guru menyajikan materi pelajaran. Hal ini penting karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh bagaimana cara guru membelajarkan atau dengan kata lain metode apa yang digunakan.

Djamarah dan Zair (2002) menegaskan metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diterapkan bagi anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode dengan tujuan.

Menurut Davies (2001) tujuan pengajaran yang jelas dan tepat akan membantu dalam merencanakan kegiatan pengajaran, salah satunya dapat membantu pemilihan metode belajar mengajar.

Sifat dan kelulusan suatu bahan pengajaran dapat pula menjadi acuan untuk menerapkan suatu jenis metode mengajar. Secara etimologi, metode berasal dari Bahasa Latin "Method" yang berarti jalan yang harus dilalui. Dalam

Bahasa Inggris method berarti suatu bentuk khusus cara kerja. Menurut Ihsan (2001) metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Rohani dan Abu Ahmadi (2003) mengatakan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum.

Sedangkan menurut Hadi (2005:141) "metode mengajar secara efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pengajaran yang serasi dengan tujuan mengajar". Jadi metode mengajar yang dipergunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan seorang guru.

Dan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Cara yang dimaksud adalah beberapa prosedur atau proses teratur. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai usaha dalam membimbing anak didik dalam proses belajar.

Dengan demikian, metode mengajar dapat diartikan suatu cara guru untuk membimbing anak didik dalam situasi dimana anak didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran tercapai secara optimal.

B. METODE CERAMAH

Menurut Diarnara.h dan Zain (2006:97) metode ceramah adalah tradisional dimana dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Cara mengajar dengan metode ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian tentang suatu pokok persoalan masalah secara lisan.

Hendyat Soetopo (2005:152) menyatakan: “Metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran di dalam kelas dengan menggunakan penuturan secara lisan kepada seluruh siswa”.

Menurut H.M.A. Cholil Dalimunthe (2006:53) “Metode ceramah (lecturing) adalah suatu penyampaian informasi melalui penuturan atau penerangan yang dilakukan secara lisan dari guru kepada siswa”.

Menurut Roestiyah N.K (2001: 137) “Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan dan informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan penuturan atau penjelasan secara teori langsung terhadap siswa.

Tujuan Metode Ceramah

Seperti halnya metode ceramah yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar juga mempunyai tujuan.

Janwar Tambunan (2003:51) berpendapat bahwa:

“Pemakaian metode ceramah dalam proses belajar mengajarkan bahwa bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran yang mendorong dan mengarahkan siswa untuk lebih banyak mempelajari isi pelajaran secara mandiri.
- b. Menyajikan garis-garis besar dan permasalahan penting dalam isi pelajaran
- c. Memberikan motivasi untuk belajar mandiri menemukan informasi yang lebih luas”.

Selanjutnya Gilstrap dan Marthin (1979:11) mengemukakan bahwa:

“Metode ceramah bertujuan:

- a. Suatu ceramah haruslah berada pada garis-garis memberi pelajaran
- b. Menjelaskan suatu masalah
- c. Membagi pengalaman seseorang yang menonjol, atau memanfaatkan keahliannya memperluas pengetahuan siswa-siswa melebihi apa yang terdapat dalam sumber yang tersedia”

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan metode ceramah:

1. Menyampaikan informasi dan materi pelajaran.
2. Memberikan motivasi kepada siswa, untuk belajar secara mandiri dan menemukan fakta, konsep, serta kaidah yang lebih luas daripada yang sudah disajikan oleh guru.
3. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dengan jelas.

Penggunaan Metode Ceramah

Hendyat Soetopo (2005:153) menyatakan bahwa :

“Penggunaan metode ceramah adalah:

1. Jika guru ingin menyampaikan fakta yang tidak tercantum di buku.
2. Jika guru ingin menyampaikan konsep baru

3. Jika guru ingin menyampaikan konsep dan fakta yang tidak mungkin menggunakan metode lain.
4. Jika guru ingin menjelaskan hubungan antar konsep yang dipelajari.
5. Jika guru meyakini metode ceramah paling tepat.
6. Jika guru ingin menjelaskan kepada siswa yang tidak mungkin dilayani secara individual”

Menurut H. M. A. Cholil Dalilmunthe (2006: 55) Menyatakan bahwa:
 “Metode ceramah akan digunakan bilamab:

1. Akan menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak terdapat pada bahan bacaan, atau bacaan sebagai sumber bahan sulit diperoleh siswa.
2. Apabila guru harus menyampaikan fakta pada siswa yang besar jumlahnya dan karena besarnya kelompok maka metode-metode yang lain tidak mungkin dipergunakan
3. Apabila guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
4. Hendak menyimpulkan pokok yang penting yang telah dipelajari siswa agar siswa memperoleh pengertian yang jelas hubungan antar pokok yang satu dengan yang lainnya.
5. Apabila guru akan memperkenalkan pokok yang baru merupakan kelanjutan pelajaran lalu”

Menurut Winarno Surakhmad (1979:77-78)

“Ceramah yang wajar dipergunakan adalah

1. Apabila guru akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud.
2. Apabila guru harus menyampaikan fakta pada siswa yang besar jumlahnya dan karena besarnya kelompok maka metode-metode yang lain tidak mungkin dipergunakan.
3. Apabila guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan.
4. Apabila guru akan menyimpulkan pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat lebih jelas perhubungan pokok yang satu dengan yang lain.
5. Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pemakaian metode ceramah adalah:

- a. Jika guru akan menyampaikan fakta atau pendapat serta konsep baru yang tidak terdapat pada bahan bacaan.
- b. Apabila guru akan menyimpulkan dan menyampaikan pada siswa yang jumlahnya dan karena besarnya kelompok.
- c. Jika guru ingin menyampaikan fakta atau menyimpulkan pokok pikiran yang penting yang telah dipelajari siswa.

Kelebihan, Keuntungan dan Kelemahan Metode Ceramah

Metode ceramah ini memiliki kebaikan, keuntungan dan kelemahan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006 : 97) bahwa:

Kebaikan metode ceramah adalah

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang benar
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Hendyat Soetopo (2005:153) berpendapat:

“Keuntungan metode ceramah:

- a. dalam waktu singkat dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak (efisien)
- b. Guru dapat menguasai kelas
- c. Pengorganisasian kelas sederhana
- d. Konsep yang disampaikan kepada siswa sama.
- e. Mengurangi “ambiguous” (banyak arti; padahal istilahnya sama)”.

Winarno Surakhmad (1979:78) menyatakan:

“Keuntungan Metode ceramah adalah guru dapat menguasai seluruh arah kelas dan organisasi kelas adalah sederhana”.

Menurut Djamarah dan Zain (2006 : 97) bahwa:

Kelemahan metode ceramah adalah

- a. Mudah menjadi verbalisme(pengertian-kata-kata)
- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama membosankan
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif

Dalam Janwar Tambunan (2003:51) mengemukakan bahwa:

“Kelemahan metode ceramah adalah:

1. Cenderung terjadi proses satu arah
2. Cenderung pembelajaran berpusat pada guru
3. Cenderung menurunnya perhatian siswa
4. Cenderung ingatan jangka pendek
5. Cenderung merugikan kelompok siswa tertentu dan
6. Cenderung tidak aktif mengerjakan keterampilan psikomotorik dan penanaman sikap”.

Roctiyah N. K. (2001:138) menyatakan:

“Adapun kelemahan yang dapat kita lihat ialah guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya. Apakah ketenangan/kediaman mereka dalam mendengarkan pelajaran itu berarti bahwa mereka telah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru?? Hal itu masih dipertanyakan lebih lanjut”.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dimana dalam pelaksanaannya

memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa.

Pemakaian Metode Ceramah

Menurut Roestiyah N.K (2001:140) bahwa terdapat tiga prosedur/tahapan pelaksanaan pemakaian metode ceramah. Tahapan yang dimaksud antara lain:

a. Tahapan persiapan

Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan instruksional; yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai bila pelajaran telah berlangsung.

b. Tahapan awal ceramah

Perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan teknik berceramah itu telah tepat sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah anda rumuskan. Bila semua itu sudah terjawab, baru anda tanpa ragu-ragu lagi pakailah teknik berceramah itu bagi bahan pelajaran yang akan disajikan.

c. Tahapan pengembangan

Perlu bahan pelajaran itu dari segi sequence dan scope (urutan dan luasnya) sehingga anda dapat menyusun pelajaran yang memungkinkan siswa

dapat tertarik pada pelajaran itu, karena anda memberikan contoh-contoh konkrit; serta siswa dapat memahami dengan baik apa yang anda kelaskan. Pada permulaan sebelum anda, telah dirumuskan secara khusus dan nyata. Sehingga murid mampu memahami kegunaan atau tujuan dari pelajaran yang anda ceramahkan, hal ini dimana bila siswa mengetahui dengan pasti tujuan suatu pelajaran ia akan berminat dengan sendirinya untuk mendengarkan dan mendalami pelajaran tersebut.

C. METODE LATIHAN

Banyak ragam metode mengajar, Rohani dan Abu Ahmadi(2003) mengatakan macam metode terbatas banyaknya, variasi metode mengajar guru yang praktis sama dengan jumlah guru yang ada atau akan menunjukkan jumlah yang fantastis.

Namun ada beberapa jenis metode mengajar yang sering digunakan oleh guru. Rohani dan Abu Ahmadi (2003) mengemukakan metode mengajar yang sering digunakan yaitu : Metode ceramah/persentase/kuliah mimbar. Metode diskusi, Metode Tanya jawab, Metode resitasi/penugasan, Metode latihan, Metode SAS/ Struktur Analitik Sintetik, Metode Problem Solving, Metode Eksperimen. Metode Karya Wisata, Metode Dynamic Group/Kerja Kelompok,

Metode Proyek, Metode Simulasi/ Role Playing, Metode Insersi Metode Team Teaching dan metode lainnya.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode latihan. Untuk memperoleh suatu keterampilan sangat diperlukan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap siagakan. Dalam hal ini hal ini guru melakukan metode latihan.

Menurut Mudjon dan Dimiyanti (2002) latihan merupakan penguasaan secara penuh setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

Lebih lanjut Roestiyah (2004) mengatakan metode latihan dapat diartikan sebagai suatu mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang sudah dipelajari.

Latihan ini akan mempermudah siswa dalam memperoleh ketangkasan. karena pada latihan siswa akan lebih diarahkan untuk mencapai basil tertentu. Dalam menggunakan metode latihan kita harus menyesuaikan dengan tujuan yang hendak kita capai. Dengan kata lain harus mengetahui kapan metode ini layak digunakan, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal.

Seorang guru dalam memilih satu metode mengajar tertentu pasti didasari dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar tersebut.

Roestyah (2001:125) mengemukakan bahwa Metode mengajar latihan ini biasa digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar, mengurangi benda.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat.

Dari tujuan diatas dapat dilihat bahwa mengajar dengan metode latihan dapat lebih mengembangkan kemampuan seorang siswa.

Dalam menggunakan metode latihan agar berhasil guna dan berdaya guna Roestyah (2001) menyatakan perlu adanya ditanamkan pengertian antara guru dan siswa bahwa :

- a. Setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan sebelumnya.
- b. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dan latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.

Oleh sebab itu maka pengertian antara guru dan siswa harus benar-benar ditanamkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung, dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kebaikan dan Kelemahan Metode Latihan

Metode latihan ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Sriyono (2002 :113) bahwa:

Kelebihan metode latihan:

- 1) Dengan metode ini dalam waktu yang relative singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan
- 2) Para murid memiliki sejumlah besar pengetahuan siap
- 3) Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin

Kelemahan metode latihan :

- a. Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid
- b. Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis
- c. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan lugas/kaku
- d. Membentuk pengetahuan yang verbalistis dan rutin

Latihan yang efektif adalah latihan yang sering dilakukan dengan masa latihan yang sesingkat mungkin. Dengan latihan yang baik diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menguasai pelajaran atau menumbuhkan pemahaman terhadap pelajaran baik secara teori atau praktek.

D. HASIL BELAJAR

Dalam seluruh kegiatan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok dan merupakan unsur yang paling fundamentalis dalam setiap penyelenggaraan jenis-jenis jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialarni siswa sebagai anak didik.

Slameto (dalam Djamarah, 2004:22) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Thorndike (dalam Dalyono, 2004:36) berpendapat "Belajar merupakan proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh hubungan berkondisi antara stimulus dan respon".

Hakim (2004:1) menyatakan bahwa :

"Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan."

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif dan lebih baik dari sebelumnya.

Untuk mengetahui seseorang telah belajar atau belum tidaklah mudah, sebab proses belajar merupakan masalah yang kompleks sifatnya. Menurut Rooijackers (2005), proses belajar terjadi dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar dan tidak terlihat secara lahiriah, proses ini disebut proses internal.

Terjadinya proses belajar ini karena adanya bermacam-macam stimulasi yang datang dari lingkungan siswa, sehingga individu akan berinteraksi dengan

lingkungan. Stimulasi yang berasal dari lingkungan ini disebut kondisi eksternal, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuatu. Kondisi eksternal tersebut harus dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi internal, seperti dalam meningkatkan motivasi, mengarahkan perhatian siswa, mendukung penyimpanan informasi, meningkatkan retensi dan transfer serta memberikan umpan balik pada proses belajar siswa. Dalam hal ini tugas guru adalah mengatur adanya kondisi-kondisi tersebut.

Menurut Rooijackers (2005) beberapa kondisi eksternal yang diberikan guru adalah :

- 1) memberitahukan kepada siswa tentang tujuan belajar yang ingin dicapai,
 - 2) mengusahakan penjelasan yang relevan,
 - 3) menyebutkan secara singkat pokok-pokok masalah,
 - 4) memberikan ringkasan pelajaran dalam bentuk yang berarti,
 - 5) menyisipkan pertanyaan dalam pengajaran klasikal
 - 6) memberikan tugas latihan
 - 7) mengarahkan perhatian siswa pada pengetahuan yang sudah ada,
 - 8) memberi motivasi untuk belajar dll.
- Oleh karena belajar merupakan peristiwa pemrosesan dan penyimpanan informasi maka perolehan pengetahuan dan keterampilan itu dapat dinyatakan sebagai hasil belajar.

Menurut Sudjana (2002:3), "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan".

Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat diketahui apabila diadakan pengukuran dari pengetahuan seseorang itu, untuk mengukur sampai dimana tingkat pengetahuan seseorang harus ada suatu alat pengukur tertentu yang

fungsinya mengukur pengetahuan hasil belajar. Alat atau prosedur yang menggunakan tes. Tes itu dapat berbentuk tugas yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Skor yang diperoleh siswa mencerminkan adanya perbedaan tingkat kemampuan.

Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar. Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program. Jadi, hasil belajar ini adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai.

E. KERANGKA BERFIKIR

Belajar adalah upaya perubahan perilaku individu. Guna mendorong terjadinya perubahan perilaku tersebut diperlukan beberapa faktor penunjang, antara lain faktor internal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang terdapat dalam diri si pelajar, misalnya bakat, kemauan,

motivasi dan faktor dan eksternal seperti sarana, guru, metode mengajar dan lingkungan. Dalam hal ini seorang guru harus dapat mengarahkan faktor internal siswa. Oleh karena itu dia perlu mengetahui faktor-faktor eksternal apa yang dapat mempengaruhi faktor internal tersebut.

Salah satu dari faktor eksternal adalah metode mengajar. Dimana metode mengajar yang akan digunakan ialah metode ceramah dan latihan. Dimana dalam penulisan ini akan dilihat bagaimana pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar akuntansi. Juga bagaimana pengaruh metode latihan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi diukur dengan skor dalam tes yang akan diberikan pengajaran dengan metode latihan (pada kelas eksperimen) maupun siswa yang diajar tanpa menggunakan metode latihan yaitu metode ceramah (pada kelas eksperimen). Sedangkan pada kelas kontrol tidak diadakan perlakuan. Dalam penulisan ini diharapkan pembelajaran dengan metode latihan akan mendatangkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran dengan metode ceramah.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan pengaruh metode ceramah dan metode latihan terhadap hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diajarkan dengan metode latihan lebih baik daripada metode ceramah dan tanpa perlakuan.
2. Terdapat pengaruh metode mengajar (ceramah dan latihan) terhadap hasil belajar.

B. SARAN-SARAN

1. Perlu ditingkatkan hasil belajar. Untuk itu diharapkan kepada guru untuk mencoba menggunakan metode latihan dalam pengajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Diharapkan kepada guru mempunyai waktu yang cukup untuk melatih siswa dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1990, *Organisasi dan Administrasi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta Jakarta.
- _____, 2002, *Prestasi Guru dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Bahri Syaiful, dan Zain, 'Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Giltrap dan Marthin, 1979, *Strategi-strategi Mengajar Masa Kini untuk Guru-guru*, Balai Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Medan.
- Roestyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- _____, 2004, *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetopo Hendayat, 2005, *Pendidikan dan Pembelajaran*, UMM Press, Bandung.
- Sudijono Anas, 1998, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana Nana, 1996, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung
- Surakhmad Winarno, 1979, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung